

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan fokus pada inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Bineka dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemic covid-19 tahun 2021-2022. Pengembangan ekonomi di desa telah lama dijalankan oleh pemerintah yaitu melalui berbagai program. Tetapi program-program yang telah dilaksanakan itu masih belum terealisasi dengan baik, suatu sistem dari lembaga ekonomi di desa tidak berjalan dengan efektif dan bergantung pada bantuan pemerintah sehingga hal itu mematikan semangat kemandirian yang harusnya diterapkan. Peran pemerintah desa pada saat ini yaitu untuk membangun sebuah desa yang tentunya bisa dicapai melalui suatu pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan suatu produktivitas dan keanekaragaman desa yang ada. Adanya sebuah sarana dan fasilitas guna untuk mendukung suatu peningkatan ekonomi desa dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berguna sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa. Selanjutnya BUMDes lahir sebagai pendekatan yang baru dalam sebuah usaha untuk meningkatkan ekonomi di desa (Cookson & Stirk, 2019).

Sebuah desa bisa mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa yaitu BUMDes didirikan berdasarkan Pasal 23 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 yaitu tentang Pemerintahan Daerah.

Keberadaan BUMDes diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggi dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 yaitu tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes. Adanya BUMDes sangat berorientasi pada sebuah keuntungan, dan sifat pengelolaan usahanya yaitu tergantung pada asas keterbukaan, pelayanan, kejujuran, partisipatif dan keadilan. Dalam mencapai tujuan itu BUMDes harus memfungsikan dirinya sebagai roda penggerak perekonomian desa, yaitu sebagai lembaga usaha yang tentunya harus menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan sebagai sarana untuk mendorong percepatan sebuah peningkatan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu BUMDes harus menjadi suatu instrument yang ampuh dalam menggerakkan perekonomian desa untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa (Sri & Dewi, 2014).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu sebuah lembaga pemberdayaan ekonomi desa dan berfungsi untuk membangun perekonomian desa yang di dalamnya terdapat jenis-jenis usaha yang sesuai dengan potensi suatu desa, sumber daya alam dan pengembangan sumber daya manusia yaitu melalui sebuah kegiatan seperti pelatihan dan praktik. Terdapat tujuan didirikannya BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa, untuk mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, untuk meningkatkan usaha masyarakat desa dalam hal pengelolaan potensi ekonomi yang ada di desa, bisa dijadikan sebagai pengembangan rencana kerja sama usaha antar desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar untuk mendukung kebutuhan

dan layanan umum masyarakat desa, dan dapat membuka lapangan kerja yang baru (Yunita, 2019).

BUMDes lahir sebagai sebuah pendekatan yang baru dalam suatu usaha untuk meningkatkan perekonomian desa yaitu berdasarkan kebutuhan dan tentunya potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Dengan cara kerja yaitu menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat desa dalam sebuah bentuk kelembagaan atau suatu badan usaha yang di kelola secara profesional, produktif dan efektif namun akhirnya tetap berstandar pada potensi asli desa. Sebagai sebuah lembaga desa maka didirikannya BUMDes yaitu harus sesuai dengan kesepakatan bersama antar warga desa dan pemerintah desa (M. Zulkarnaen, 2017).

Di setiap Desa sangat wajib untuk dapat mengembangkan BUMDes-nya dengan baik dan salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa (Cookson & Stirk, 2019). Desa Purwobinangun menyadari akan hal itu dan dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa Purwobinangun, sehingga pemerintah dan masyarakat desa terdorong untuk mendirikan BUMDes sebagai wadah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Desa Purwobinangun dengan jumlah penduduk sebanyak 9.628 jiwa dan mata pencaharian di bidang pertanian, peternakan dan perdagangan pada saat ini masih menjadi mata pencaharian utama di Desa Purwobinangun.

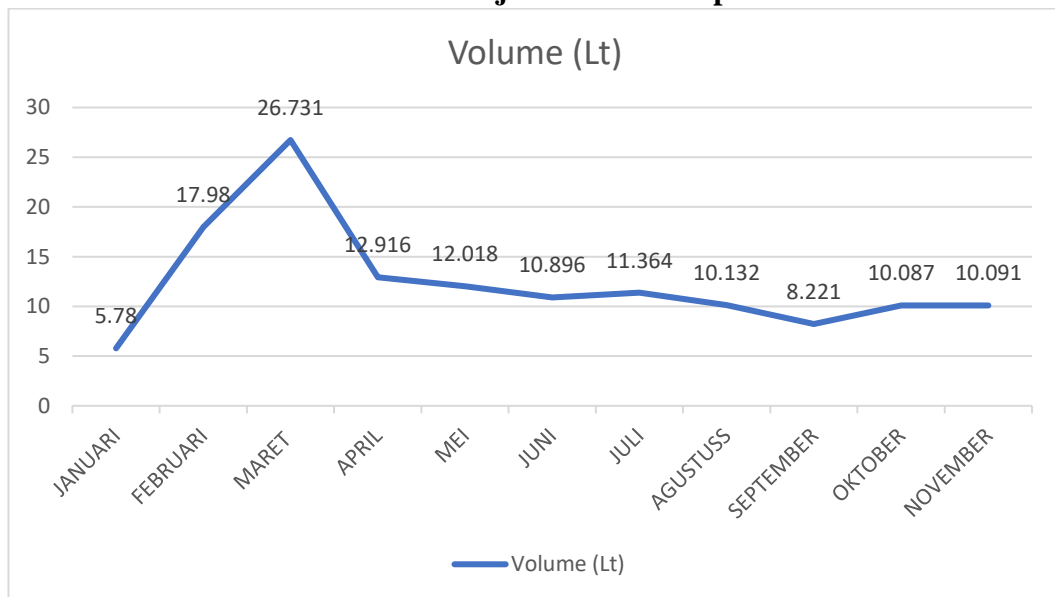
BUMDes Bineka yang ada di Kalurahan Purwobinangun didirikan pada tahun 2019 sesuai dengan visi dan misi Kalurahan Purwobinangun yaitu terwujudnya Purwobinangun yang lebih sejahtera, berbasis semangat kemandirian, keadilan dan pembangunan berkelanjutan. Maka dengan adanya BUMDes ini bisa membantu desa dalam mewujudkan visi tersebut, terlebih dalam bidang perekonomian. Strategi inovasi yang digunakan oleh pengelola BUMDes Bineka dalam mengembangkan BUMDes sebagai pemulihan ekonomi pasca pandemic covid-19 yaitu dengan cara terus menggali potensi yang ada di desa tentunya berlandaskan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat desa dan harus menciptakan perekonomian baru yang mampu meningkatkan tingkat keuangan desa.

Adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak buruk terhadap BUMDes Bineka dimana dalam pengelolaannya masi kurang baik yaitu masih mencari solusi dalam menangani krisis ekonomi dan berfikir untuk usaha yang akan dibentuk. Untuk mengurangi pandemic covid-19 dan melihat adanya potensi desa dan kebutuhan masyarakat Purwobinangun maka BUMDes Bineka membuat unit usaha dengan membangun pertashop pembangunan dilakukan karena adanya adanya informasi dan sosialisasi dari dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) terhadap BUMDes di Sleman mengenai adanya sebuah kerjasama antara pertamina dengan BUMDes yang diwujudkan melalui penyaluran BBM yaitu berupa pertamax dan selanjutnya BUMDes Bineka membentuk suatu unit usaha yaitu pertashop serta pembangunan pertashop dilakukan karena saat pandemic Covid-19 dilarangnya untuk

berkerumun sedangkan aktivitas masyarakat Purwobinangun masih menggunakan bahan bakar bensin ketika ingin bertransportasi dan di Purwobinangun juga melihat pom bensin yang jaraknya cukup jauh untuk ditempuh masyarakat oleh karena itu pembangunan pertashop untuk mempermudah masyarakat dalam pembelian BBM dengan jarak yang dekat.

Pertashop dibuat pada tahun 2021 tetapi resmi beroperasi pada tahun 2022 namun tidak lama setelah itu harga BBM naik maka menjadikan penurunan pendapatan.

Gambar 1.1 Grafik Penjualan Pertashop Tahun 2022



Sumber: BUMDes Bineka Tahun 2022

Penjualan pertashop tahun 2022 berkisar antara 5.78-26.731 liter. Penjualan pertashop terendah yaitu pada bulan januari sebanyak 5.78 liter yang terjadi pada awal pembukaan unit pertashop. Penjualan tertinggi yaitu bulan maret sebanyak 26.731 liter. Dan setelah BBM naik pertashop mengalami penurunan penjualan pada bulan september sebanyak 8.221 liter.

Melihat posisi BUMDes Bineka dalam banyaknya menghadapi permasalahan yang ada dan menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha, kemudian disamping itu BUMDes Bineka tidak mempunyai banyak modal jika dibandingkan dengan swasta yang bermodal besar. Adanya inovasi BUMDes Bineka yaitu sebagai lembaga usaha desa yang didalamnya memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa hal tersebut akan sangat efektif untuk meningkatkan perekonomian desa apabila BUMDes ini dapat dikelola dengan baik dan tentunya harus mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah desa dalam menjalankannya.

Berdasarkan sasaran, adanya sebuah inovasi pada BUMDes Bineka akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa. Yaitu dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana dengan kegiatan ini akan membuat strategi pertumbuhan dan pengembangan menjadi sejahtera. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemi covid-19 tahun 2021-2022”**

B. Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang yang telah dipaparkan diatas, kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1. Bagaimana Inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun, dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemi covid-19 tahun 2021-2022?***
- 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemic covid-19 tahun 2021-2022?***

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu:

1. Mengetahui Inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemi covid-19 tahun 2021-2022.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemic covid-19 tahun 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu karya ilmiah dan membantu untuk menambah mengembangkan pemikiran bagi pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama dan untuk perkembangan Ilmu Pemerintahan sebagai pengembangan kajian tentang BUMDes.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan BUMDes dalam pemulihan ekonomi desa. Dan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pihak pemerintah, BUMDes dan masyarakat setempat agar terus meningkatkan kontribusinya dalam membangun desa khususnya perekonomian di desa untuk meningkatkan kesejahteraan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan 15 artikel jurnal tentang BUMDes dan Pemulihan Ekonomi Desa dari tahun 2018-2022.

1. (Sutrisna, n.d.2021) “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Ekonomi di Desa, Jurnal Cakrawati Volume 03, Nomor 02”.

Penulis menyebutkan agar BUMDes dapat berkembang dengan cepat, oleh karena itu dibutuhkannya campur tangan pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes. Pemerintah desa harus bisa menggali potensi desa yang berguna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan meningkatkan SDM sehingga desa menjadi sejahtera. Dan pemerintah desa harus terus berusaha memberikan pemahaman dan penguatan, sehingga BUMDes harus dijadikan sebagai prioritas oleh pemerintah desa yang tentunya didukung oleh masyarakat desa. BUMDes yang dikelola secara baik akan mampu menambah keuangan desa yang akhirnya dapat digunakan untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada.

2. (Triyo, 2020) “Strategi inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik), Jurnal Cakrawala Volume 14 Nomor 02”.

Penulis berpendapat bahwa peran pemerintah desa sangat diperlukan dalam memperhatikan infrastruktur bisnis dan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan

inovasi-inovasi BUMDes harus bisa mengembangkan potensi desa yang ada. Selain itu BUMDes harus mengembangkan kompetisi, keterampilan, dan pengetahuan dalam menciptakan inovasi dan untuk memperbaiki pengelolaan manajemen dalam memaksimalkan potensi desa serta membantu melayani masyarakat desa untuk mendukung usahanya dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk mendorong Pendapatan Asli Desa (PAD). Ada beberapa program yang dilakukan dalam inovasi BUMDes yaitu dalam program layanan pemberdayaan listrik, PAM, irigasi air lahan pertanian dan pupuk organic.

3. (Khasanah, 2021) “ Inovasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Pendowo Mulyo, *Journal of Social Politics and Governan* Volume 3, Nomor 1”.

Hasil penelitian menunjukkan BUMDes yang berfokus pada persewaan gedung kelurahan, tetapi ada juga usaha pada bidang lain seperti pengelolaan sampah, catering, multimedia, dan koveksi kaos. Peningkatan model usaha lain yaitu untuk menambah wawasan pengelolaan BUMDes, menambah anggaran serta adanya peningkatan pada SDM.

4. (Casafranca Loayza, 2018) “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa, *Volume 18 Nomor 1*”.

BUMDes adalah alternatif untuk meningkatkan ekonomi di desa yang didasarkan oleh sebuah kebutuhan dan potensi desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi desa yang dapat dikelola oleh

BUMDes diharapkan bisa membawa suatu perubahan dalam bidang sosial dan ekonomi.

5. (Astriani et al., 2021) “Membangun Ekonomi Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kutapohaci, Jurnal Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP)”.

BUMDes yang berperan untuk meningkatkan perekonomian di desa yang sumbernya berasal dari modal finansial dana desa. Adapun faktor penghambat keberhasilan BUMDes pada saat ini yaitu masih banyak BUMDes yang kurang beroperasi yang disebabkan oleh pemilihan usaha yang kurang tepat serta belum memberikan kontribusi yang cukup banyak untuk masyarakat desa. Untuk mengatasi permasalahan yang ada pemerintah desa wajib memfasilitasi seperti dalam bentuk pelatihan dan bimbingan, sarana dan prasarana agar dapat terwujudnya ekonomi yang berkelanjutan di sebuah desa.

6. (Anjar Setiana, 2021) “Strategi pengembangan BUMDes di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, Riau, Jurnal Ilmu-ilmu sosial Volume 16, Nomor 1”.

Dalam pengembangan BUMDes masih banyak sisi negatif yang ditemukan seperti kurangnya tenaga ahli tentang BUMDes, kurangnya kualitas sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sisi positifnya adalah perkembangan teknologi yang semakin maju dan meningkat, adanya dukungan dari pemerintah daerah, potensi desa yang bagus untuk lebih dikembangkan dan pemasukab barang sudah

lengkap. Untuk pengembangan BUMDes yang lebih baik BUMDes harus bisa meningkatkan penjualan yaitu dengan cara meningkatkan pemasukan barang yang lengkap, harus bisa menjalin kerjasama bersama mitra bisnis dan meningkatkan pelayanana dengan baik kepada anggota sesuai kebutuhan.

7. (Effendi et al., 2022) “Strategi Inovasi BUMDes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, *Junal Sekretaris dan Manajemen* Volume 6 Nomor 1”.

Agar masyarakat desa bisa mengembangkan potensi desa yang ada, maka harus adanya pemerataan sumber daya alam, penentuan jenis usaha yang akan dijalankan dan sebuah inovasi yang baru. Keterlibatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sangat diperlukan yaitu untuk mensosialisasikan pendirian, pengelolaan BUMDes, penguatan kapasitas SDM dan pendampingan untuk menentukan inovasi BUMDes yang baru.

8. (Hanila, 2019) “Strategi inovasi BUMDes dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir kabupaten seluma dengan metode chiterium plus-AHP, *Jurnal Ilmiah Manajemen* Volume 14 Nomor 2”.

Banyak strategi yang bisa dilakukan bagi BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Terdapat persoalan pada BUMDes desa Sukasari yaitu pengelolaan keuangan yang lemah, manajemen BUMdes yang lemah, akses pemasaran yang terbatas, dan adanya kemiripan bidang usaha. Oleh karena itu BUMDes membuat

Inovasi dengan melakukan sebuah upaya untuk membangun jaringan pemasaran, melihat studi kelayakan usaha pada BUMDes serta membangun sinergi dengan pemerintah daerah.

9. (TNP2K, 2020) “Pendayagunaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Pascawabah Covid-19, Jurnal Ringkasan Kebijakan”.

Sebuah desa memiliki asset dan potensi desa yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan untuk mempercepat dalam pemulihan perekonomian. Dan ketika dana desa diluncurkan maka setiap desa diwajibkan untuk mendirikan suatu badan usaha sebagai penggerak ekonomi desa sehingga desa tersebut akan memiliki pendapatan sendiri untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan.

10. (Septiansyah & Kushartono, 2022) “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, Jurnal Academia Praja Volume 5 Nomor 1”.

Ketika sebuah desa ingin maju dan sejahtera maka diperlukan adanya penguatan dalam BUMDes untuk memberikan dampak positif yaitu dalam memajukan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi yang ada yang bertujuan untuk mempertahankan dan memajukan ekonomi di desa. Penulis menyebutkan hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran yang sangat bagus dalam meningkatkan perekonomian desa pasca pandemic covid-19.

11. (Anwar & Putro, 2020) “Strategi Pemulihan Ekonomi Desa Sukamekar pasca Pandemi Covid-19, Journal Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) Volume 1 Nomor 1”.

Adanya covid-19 menjadikan BUMDes harus berusaha melakukan pemulihan ekonomi secara kreatif yang didalamnya melibatkan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu melalui strategi Lumbung Pangan Desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi di sektor pertanian, perikanan dan peternakan. BUMDes Mekar Pinunjul selanjutnya membuat program kerja yang didalamnya untuk menampung kegiatan masyarakat seperti: usaha produksi dan pemasaran produk, usaha penyediaan sembako murah serta usaha berbasis sektor pertanian dan kebutuhan pokok.

12. (Nasrun, 2020) “Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Volume 5 Nomor 1”.

Adanya covid-19 sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta terjadi penurunan pada perekonomian. Oleh karena itu harus ada sebuah kebijakan dan fasilitas dari pemerintah untuk memperlancar dalam upaya pemulihan ekonomi, serta harus bisa melibatkan perusahaan yang besar yang ada di daerah guna untuk membantu pemberdayaan aspek bisnis pada usaha masyarakat.

13. (Emmie Fatkhunnajah, 2022) “Kemandirian BUMDes Menyosong Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Covid-19 (BUMDes Citra Lestari di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes), Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi (JURTISI) Volume 2 Nomor 1.

Dalam pemulihan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat bukan sekedar tanggung jawab pemerintah yang dijalankan oleh mesin pemerintahan, tetapi merupakan tanggungjawab semua pihak yaitu termasuk BUMDes yang berada di desa. Kemandirian BUMDes dengan memanfaatkan potensi desa menjadi poros yang baik sebagai peningkat ekonomi yang membantu dalam pemulihan ekonomi pasca pandemic covid-19.

14. (Kasna, 2021) “Kawal Pemulihan Ekonomi Usai Pandemi, Jurnal Ilmiah Cakrawati Volume 04 Nomor 02”.

Pandemic covid-19 telah menyebabkan turunnya perekonomian serta aktivitas di berbagai wilayah. Adanya ketidakpastian situasi dan tatanan kehidupan di kalangan para pelaku usaha yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah setempat. Selain kebijakan fiscal dan moneter yang sudah diberikan oleh pemerintah melalui program pemulihan ekonomi, para pelaku usaha juga harus bisa beradaptasi dari terjadinya revolusi pasar akibat pandemic.

15. (Ismail, 2022) “Peran Stakeholder Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Pada Program Puspa Aman di Kabupaten Gianyar, Jurnal Ilmu Administrasi Negara”.

Pentingnya peran stakeholder dalam pelaksanaan pemulihan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 sehingga menyebabkan disrupsi pada sektor ekonomi yang akhirnya masyarakat kehilangan mata pencahariannya. Upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi yaitu dengan adanya program puspa aman (pusat pangan alami, mandiri, aman dan nyaman). Dalam program tersebut terdapat 3 peran stakeholder yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta yang dimana mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam merealisasikan program.

Pada hasil penelitian inovasi BUMDes menurut para ahli yaitu (Khasanah, 2021), (Sutrisna, n.d.2021), (Triyo, 2020), (CASAFRANCA LOAYZA, 2018), (Astriani et al., 2021), (Anjar Setiana, 2021), (Effendi et al., 2022), (Hanila, 2019) menjelaskan dalam melakukan inovasi BUMDes, perlu adanya peran dari pemerintah desa agar dapat terlaksananya program yang diinginkan untuk mensejahterakan masyarakat. Kemudian membahas adanya inovasi BUMDes untuk memajukan perekonomian desa, memajukan sebuah desa yang sejahtera dan untuk meningkatkan pendapatan desa.

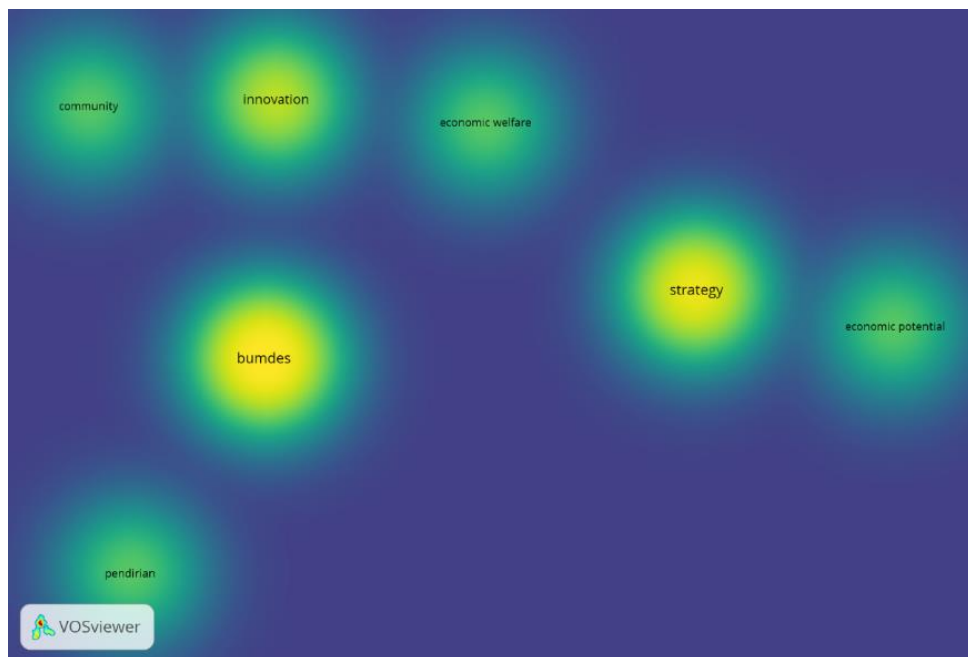
Pada hasil penelitian pemulihan ekonomi desa menurut para ahli yaitu (TNP2K, 2020), (Anwar & Putro, 2020), (Septiansyah & Kushartono, 2022), (Nasrun, 2020), (Emmie Fatkhunnajah, 2022), (Kasna, 2021), (Ismail, 2022) menjelaskan bahwa dalam pemulihan ekonomi desa tidak hanya pemerintah

saja yang bertanggung jawab tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Perlu adanya pemulihan ekonomi melalui suatu lembaga desa dengan memanfaatkan potensi desa yang bertujuan untuk mempertahankan dan memajukan perekonomian desa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut yaitu penelitian tentang BUMDes dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu inovasi BUMDes dan pemulihan ekonomi desa. Namun dapat dilihat belum adanya penelitian terdahulu yang membahas tentang inovasi BUMDes yang membahas mengenai bagaimana inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemi Covid-19, selanjutnya bisa dikatakan bahwa penelitian yang peneliti lakukan bukanlah buah dari hasil pemikiran orang lain melainkan akan menjadi sebuah penelitian baru yang datang dari pemikiran peneliti.

Kemudian penelitian ini menggunakan software vosviewers yaitu untuk memvisualisasikan literature review. Literature review yang dianalisis di vosviewers sebanyak 15 artikel jurnal dari tahun 2018-2022 yang tentunya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penggunaan vosviewers untuk menampilkan kebaharuan dalam sebuah penelitian.

Gambar 1.2 Hasil VOSviewer



Berdasarkan gambar 1.2 vosviewers ditunjukkan bahwa semakin kuning keyword maka menandakan yaitu semakin banyak yang sudah meneliti, namun jika warna semakin hijau maka memiliki peluang untuk diteliti. Bisa dilihat bahwa keyword inovasi dan economic potential dengan warna semakin hijau berarti menandakan bahwa keyword tersebut belum banyak diteliti. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil kedua keyword tersebut sebagai bahan yang akan diteliti.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Inovasi

Menurut (Makmur, 2015) inovasi berasal dari bahasa Inggris "*innovation*" yaitu perubahan. Sehingga inovasi adalah proses kegiatan atau pemikiran manusia dalam menemukan sesuatu hal yang baru yang tentunya berkaitan dengan input, output, serta proses yang dapat memberi manfaat dalam

kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input yaitu pola-pola pemikiran manusia yang dapat diterapkan terhadap pemahaman baru. Inovasi yang berkaitan dengan output yaitu ditunjukkan pada suatu hasil yang telah dicapai. Dan inovasi yang berkaitan dengan proses yaitu lebih banyak berorientasi pada metode, teknik dan cara kerja dalam menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam UU No. 18 Tahun 2002 menyebutkan inovasi yaitu sebuah kegiatan penelitian, pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan penerapan kegiatan yang baru atau cara baru untuk menerapkan teknologi yang sudah ada.

Istilah inovasi dalam sebuah organisasi pertama kali dikenalkan oleh Schumpeter tahun 1934. Inovasi yaitu dipandang sebagai kreasi dan suatu implementasi (kombinasi baru). Istilah kombinasi ini baru dapat merujuk pada produk, jasa, proses kerja, suatu kebijakan dan suatu sistem yang baru. Dalam sebuah inovasi dapat diciptakan nilai tambah, baik pada organisasi maupun masyarakat luas. Ruang lingkup inovasi dalam organisasi menurut (Axtell, 2003) yaitu bergerak mulai dari pengembangan serta implementasi ide yang baru yang tentunya mempunyai dampak pada teori, praktek, produk dan perbaikan proses kerja. Penilaian inovasi dalam organisasi dapat dilakukan dalam tiga tingkatan yaitu inovasi dalam individu, inovasi dalam kelompok, serta inovasi dalam organisasi (Adair, 1996) dalam (Jong & Hartog, 2003).

Kementerian desa mengeluarkan Program Inovasi Desa (PID) pada tahun 2019 yang diwadahi oleh peraturan keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, Transmigrasi (PDPTT) Nomor 4 Tahun 2019

tentang perubahan atas keputusan Menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program inovasi desa. Program umum inovasi desa merupakan salah satu upaya Kemendesa PDTT untuk meningkatkan kapasitas desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dalam mengembangkan rencana dan melaksanakan pembangunan desa yaitu secara berkualitas supaya bisa meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemandirian ekonomi dan mempersiapkan pembangunan sumber daya yang memiliki daya saing.

(Stata, 1989) inovasi pada dasarnya tidak cukup hanya dengan penyelesaian masalah, tetapi inovasi akan mampu dipahami yaitu sebagai proses suatu organisasi untuk menciptakan dan menentukan ide atau pemikiran baru, kemudian secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Inovasi sangat berkaitan dengan teknologi yang berfungsi untuk membuka wawasan perusahaan tentang produk baru atau untuk meningkatkan desain dari produk yang sudah dimiliki perusahaan. Kata inovasi dapat dikaitkan dengan modernisasi, karena keduanya saling membicarakan usaha pembaharuan yaitu untuk memperluas wawasan.

Menurut (Maharati, 2014) inovasi merupakan suatu ide, metode yang diamati yaitu dikatakan sebagai hal yang baru bagi kelompok yang digunakan untuk mencapai tujuan sebagai pemecah masalah yang ada. Dalam buku Widjaja & Winarso 2019, (Vontana, 2009) menyebutkan inovasi diartikan sebagai kesuksesan ekonomi dan sosial yang dikarenakan oleh adanya cara

baru atau kombinasi baru dalam mentransformasi antara nilai dan harga yang ditawarkan kepada konsumen, pengguna, komunitas dan lingkungan. Inovasi bermakna untuk memperkenalkan ide baru, gagasan yang baru, suatu pelayanan baru dan cara baru yang tentunya lebih bermanfaat (Widjaja & Winarso, 2019).

Menurut (Rogers, 1983), dalam (Effendi et al., 2022) mengatakan bahwa sebuah penerapan inovasi itu untuk mengubah suatu keadaan yang tentunya didasari oleh pemikiran yang tepat, dan suatu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (Yudhistira, 2019) istilah inovasi itu sangat bergantung pada pemikiran dan perbuatan manusia. Sesuatu dapat dikatakan inovasi jika pembaharuan yang terjadi disebabkan oleh proses pemikiran atau suatu tindakan manusia dengan menggunakan dan memanfaatkan kemampuan sehingga akan menemukan sesuatu hal yang baru.

Menurut (Susanto, 2018) dengan melakukan sebuah inovasi dan memilih berbagai jenis usaha yang belum banyak dilakukan oleh pihak lain merupakan cara lembaga untuk mencegah terjadinya krisis pangan. Agar mampu mengembangkan usaha pasca covid-19 adalah dengan melakukan inovasi dan pemanfaatan teknologi, penguatan permodalan usaha, pengadaan sarana dan prasarana dan penguatan sumber daya manusia yang baik. (Hanila, 2019) inovasi yaitu berkaitan dengan respon dari strategi suatu perusahaan dalam meningkatkan kualitas. (Rakhmawati, 2020) inovasi adalah suatu aspek dari pekerja untuk melihat kedepan dan akhirnya melakukan sebuah perubahan untuk memperbaiki keadaan.

Tujuan inovasi secara umum yaitu suatu bentuk kebutuhan yang ingin diwujudkan melalui kegiatan pembaharuan yang diimplementasikan dalam tindakan yang nyata atau suatu pekerjaan yang nyata untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan. Sedangkan tujuan inovasi secara spesifik berdasarkan jenis profesi yaitu sebagai pengusaha adalah menciptakan suatu kondisi agar bidang usahanya dapat berkembang dengan baik. Tujuan inovasi berdasarkan empat sisi pandang dari (Makmur, 2015):

- a. Dilihat dari perspektif anggaran yaitu harus terus mencari inovasi untuk menemukan cara yang baru dimana hal itu menggunakan anggaran yang relative kecil, tetapi mendapatkan hasil yang banyak.
- b. Dilihat dari perspektif pelanggan yaitu semua elemen dalam perusahaan yang terus menerus berinovasi untuk mencari pelanggan yang banyak dan harus memberikan pelayanan yang terbaik.
- c. Dilihat dari perspektif pengelolaan bisnis internal yaitu bisa dilihat secara realita bahwa setiap unsur manajemen harus memiliki inovasi untuk menciptakan suasana kondusif bagi internal perusahaan.
- d. Dilihat dari perspektif pertumbuhan atau perluasan bidang usaha yaitu harus bisa berfikir apa yang akan dilakukan kedepannya untuk menemukan bidang usaha yang baru.

Menurut (Gunawan, 2017) inovasi memiliki empat indikator yaitu:

- a. Berorientasi pada tindakan dan penerapan inovasi, jadi dalam melakukan inovasi harus menciptakan ide yang baru, peluang, dan sumber inovasi yang tepat.
- b. Memiliki tujuan untuk dikembangkan menjadi ide yang membangun, dan memungkinkan untuk bertumbuh menjadi yang lebih besar sesuai dengan tujuan.
- c. Faktor pendukung menjadi faktor penentu untuk melangsungkan sebuah inovasi-inovasi yang terdapat pada sebuah pelaku usaha, faktor-faktor yang bisa mendukung keberhasilan inovasi yaitu pemerintah setempat serta adanya faktor pendukung dari beberapa stakeholder dalam memperlancar dalam mewujudkan inovasi-inovasi tersebut sehingga terselenggarakannya inovasi pelayanan yang dapat memsejahterakan masyarakat sekitar pelaku usaha.
- d. Faktor penghambat yang disebabkan oleh suatu perencanaan dalam inovasi yang tidak tepat, seperti masalah penganggaran dari pemerintah yang disebabkan oleh kondisi perekonomian secara nasional sehingga mengakibatkan penundaan penyampaian dana, serta kurang adanya hubungan sosial yaitu hubungan antara anggota kelompok pelaksana dan hubungan dengan masyarakat.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya yaitu dimiliki oleh desa yang bersal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha-usaha lain untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa BUMDes adalah suatu badan hukum yang didirikan oleh desa untuk mengelola suatu usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan jenis usaha unruk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pasal 4 PP Nomor 11 Tahun 2021 pengelolaan BUMDes dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan gotong royong dengan prinsip:

- a. Professional
- b. Terbuka dan tanggung jawab
- c. Partisipatif
- d. Prioritas sumber daya lokal
- e. Berkelanjutan

Menurut (Setiana et al., 2021) BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. (Tarmidzi, 2018) BUMDes merupakan salah satu lembaga alternatif yang berguna untuk meningkatkan ekonomi di desa. (M.

Zulkarnaen, 2017) BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan yang baru dalam hal usaha peningkatan ekonomi desa yaitu berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang ada. Pengelolaan BUMDes dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

Menurut (Kanti & Sofia, 2020) BUMDes adalah suatu usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola suatu asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. (Sutrisna, 2021) BUMDes merupakan suatu lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, yaitu sebagai wadah bagi masyarakat desa dalam memperkuat perekonomian menuju kearah kesejahteraan. (Emmie Fatkhunnajah, 2022) BUMDes sendiri tetap diposisikan sebagai lembaga perekonomian desa yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan perekonomian desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan pemerintah desa.

(Susanto, 2018) BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Disamping fungsi BUMDes sebagai ekonomi, fungsi BUMDes juga sebagai fungsi sosial. Dalam fungsi ekonomi, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes harus memberikan keuntungan untuk desa dan masyarakat. (Pradini, 2020) suatu kewenangan yang dapat dilakukan oleh desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa adalah dengan pembentukan BUMDes dan BUMDes juga tidak hanya bergerak dibidang ekonomi tetapi bergerak dibidang sosial. (Yahya & Gunawan, 2021) BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam

bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa yang dikelola secara mandiri dan professional dalam rangka untuk pemberdayaan masyarakat yang ada di desa. BUMDes menjadi sesuatu yang potensial dalam mendukung ekonomi di desa. Semua potensi desa yang ada harus dimanfaatkan guna mendorong pendapatan desa, oleh karena itu dalam mengelola BUMDes harus dengan produktif supaya dapat mendorong potensi pada setiap desa.

Pendirian BUMDes yang telah disebut dalam Permendesa PD TT No. 4 Tahun 2015 yaitu tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes. Menurut (Yunita, 2019) pendirian BUMDes memiliki tujuan yaitu:

1. Sebagai peningkat ekonomi desa.
2. Pengoptimal asset desa supaya bermanfaat demi kesejahteraan desa.
3. Pengembang rencana kerja sama usaha yaitu antar desa atau dengan pihak lain.
4. Peningkat usaha masyarakat dalam pengelolaan ekonomi desa.
5. Pencipta peluang dan jaringan pasar yang didalamnya mendukung kebutuhan masyarakat desa.
6. Pembuka lapangan kerja.
7. Peningkat kesejahteraan masyarakat yaitu melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
8. Peningkat masyarakat desa dan peningkat pendapatan asli desa.

Prinsip dalam pendirian BUMDes menurut buku pegangan pengelolaan BUMDes (2017) yaitu:

- a. Pemberdayaan yaitu memiliki makna sebagai peningkatan kemampuan masyarakat, keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab masyarakat.
- b. Keberagaman yaitu bagian dari unit usaha pada BUMDes tanpa mengurangi status keberadaan dan kepemilikan usaha masyarakat yang sudah ada.
- c. Partisipasi yaitu dalam pengelolaan BUMDes harus mampu mewujudkan peran aktifnya masyarakat supaya bisa bertanggung jawab pada perkembangan BUMDes.
- d. Demokrasi yaitu dalam mengelola BUMDes harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

(Marvelito, 2020) telah menjelaskan beberapa faktor keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes yaitu:

- a. Kepemimpinan lokal

Kepemimpinna local yaitu memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menentukan suatu kebijakan di desa. Keberadaan pemerintah desa sangat penting dan berpengaruh karena bisa mengarahkan masyarakat dan dapat membina dengan baik khususnya dalam meningkatkan skill kewirausahaannya untuk

menggerakkan masyarakat di berbagai bidang yang dikelola oleh BUMDes.

b. Dukungan eksternal dan stakeholder

Adanya sebuah dukungan eksternal dan stakeholder yaitu meliputi dinas yang terkait untuk dapat mengelola potensi masing-masing daerah. Contohnya, pada dinas pariwisata untuk BUMDes yang mengelola pada bidang pariwisata. Dukungan itu bisa berupa pemberian surat izin, surat keputusan, dan fasilitas untuk mendukung kegiatan ditingkat desa.

c. Kerjasama antar stakeholder

Sebuah Kerjasama yang dijalin dengan melibatkan berbagai kalangan untuk membangun desa. Yaitu kolaborasi antara akademisi, para pelaku bisnis, dan pemerintah.

d. Dukungan masyarakat

Peran aktif dan sebuah dukungan masyarakat sangat diperlukan yaitu setelah stakeholder berhasil menjalankan perannya. Selain agar bisa terjalinnya hubungan baik antar stakeholder dan masyarakat juga untuk masyarakat bisa merasakan keadilan dan keikutsertaannya dalam membangun desa.

e. Hubungan antar masyarakat satu dengan yang lainnya

Setelah terjalinnya hubungan antara stakeholder selanjutnya yaitu menjalin hubungan baik antar masyarakat satu dengan yang lainnya. Hal ini untuk memicu keberhasilan dalam pengelolaan BUMDes bisa bermanfaat untuk masyarakat yang ditandai dengan baiknya hubungan antara masyarakat saat bersama-sama ikut berkontribusi dalam program BUMDes.

f. Kepemilikan lokal

Kepemilikan BUMDes harus menjadi milik bersama masyarakat lokal. Hal ini yang membuat kepedulian terhadap BUMDes agar terus berjalan, yang dikarenakan masyarakat yang aktif dalam mengembangkan BUMDes untuk kepemilikan bersama.

Berangkat dari penjelasan -penjelasan diatas maka sudah menjadi keharusan pada setiap desa untuk dapat mendirikan BUMDes sebagai peningkat ekonomi desa. Dengan melakukan cara kerja yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah kelembagaan yang dikelola secara professional.

3. Pemulihan Ekonomi

Dalam (Sulchan et al., 2020) menurut (Battistin, 2010) pemulihan ekonomi merupakan sebuah upaya dalam melakukan suatu pengaturan yaitu dari berskala perdesaan maupun berskala perkotaan. Yang dimana memiliki tujuan dalam mewujudkan sebuah pendekatan berbasis wilayah untuk

meningkatkan permintaan serta penawaran dari pasar. Pemulihan ekonomi sangat penting bagi ekosistem masyarakat dan masyarakat disarankan agar tidak tergantung pada adanya bantuan dari pemerintah hal ini dikarenakan akan menghambat kemajuan masyarakat itu sendiri dan bangsa dari peningkatan ekonomi.

(Abidin, 2021) mengemukakan bahwa sebuah situasi yang dialami oleh masyarakat akibat pandemi covid-19 yaitu menyebabkan dampak terhadap perekonomian dengan menurunnya produksi ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang bertujuan untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya kembali selama pandemi covid-19. Program PEN juga sangat membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan memulihkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan, dengan adanya program ini diharapkan roda perekonomian bisa kembali berputar dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Terdapat indikator dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi yaitu dengan melakukan pemberdayaan ekonomi sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Kegiatan pemberdayaan ekonomi meliputi: peningkatan akses pengembangan SDM dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana ekonomi masyarakat lokal. Begitu juga dalam kesempatan usaha yang dimana perlu adanya kesempatan perluasan dalam

lapangan pekerjaan guna menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar kegiatan usaha (Abidin, 2021).

(Emmie Fatkhunnajah, 2022) menyebutkan pemulihan ekonomi merupakan bentuk tanggung jawab semua pihak untuk mendorong roda perekonomian agar tetap berjalan dengan baik yang disebabkan oleh dampak covid-19. (Nasrun, 2020) pemulihan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secepat mungkin agar kejadian yang sedang terjadi dapat segera terselesaikan dan pulih kembali dengan inovasi yang baru. (Nasrudin, 2022) pemulihan ekonomi adalah bagian awal dalam memperbaiki roda perekonomian untuk memperoleh atau menambah kekuatannya lagi. (Yahya & Gunawan, 2021) sebuah inovasi dan strategi pemulihan ekonomi sangat diperlukan sampai ke tingkat daerah dan desa. Adanya suatu penguatan potensi perekonomian desa merupakan salah satu upaya yang baik untuk memulihkan kembali perekonomian pasca pandemi covid-19. (Kusnandar, 2019) pemulihan ekonomi harus ditunjang oleh berbagai sektor dan pengembangan ekonomi desa merupakan salah satu hal yang wajib diperhatikan.

Menurut (Battistin, 2010) bagi desa yang sedang mengalami konflik atau sudah mengalami konflik maka wajib melakukan pemulihan ekonomi sebagai cara menjadikan ekonomi yang kondusif dan terbebas dari masalah. Prinsip-prinsip pemulihan ekonomi yaitu: tepat sasaran, peka terhadap masalah dan berkelanjutan. Dalam pemulihan ekonomi memerlukan pendekatan seperti sebuah strategi yang berpusat pada milik lokal atau daerah, pengambilan keputusan yang tepat, adanya pendekatan berbasis permintaan untuk

kebangkitan, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan memanfaatkan koneksi. (Zahrul, 2022) pemulihan merupakan serangkaian aktivitas yang ditunjukkan untuk memulihkan keadaan yang terkena bencana. Proses mengembalikan kondisi ekonomi yang terkenan akibat adanya bencana yaitu melalui program dan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk memulihkan kondisi ekonomi dan mempercepat dalam penanganan covid-19.

Pemulihan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi efek dari pandemi covid-19 yaitu terhadap perekonomian. Selain menangani masalah kesehatan, pemerintah juga harus melakukan kegiatan pemulihan ekonomi yaitu sebagai respon penurunan kegiatan masyarakat yang berdampak pada ekonominya. Dalam pemulihan ekonomi perlu adanya planning serta perencanaan yang terstruktur dan matang. Karena dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 sungguh luar biasa mengganggu pertumbuhan ekonomi. Agar program pemulihan ekonomi dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan, maka harus adanya peranan stakeholder dan masyarakat. Selain itu tujuan dari planning yaitu untuk menentukan tujuan organisasi, menentukan strategi, prosedur, anggaran, hingga menghasilkan output yang telah ditetapkan. Setelah melakukan proses planning selanjutnya adalah melakukan perencanaan yang telah disusun agar kedepannya semua tujuan dapat tercapai (Saputra & Ali, 2022).

(Jufra, 2020) terdapat skema pemulihan ekonomi dan pengembangan pasca pandemi covid-19 yaitu:

- a. Pemerintah bisa memberikan keringanan membayar pajak untuk bisnis yang terdampak. Seperti bantuan tunai, dan potongan tagihan pada listrik.
- b. Tindakan arahan dalam kebijakan, keuangan dan structural yang ada. Pemerintah harus menjaga pemasukan kebutuhan bahan baku di pasaran. Hal tersebut dapat menyelesaikan masalah pada elemen produk dimana sebagian responden yang memerlukan bahan baku yang langka yang menyebabkan harganya jadi naik.
- c. Jika pelaku suatu lembaga atau organisasi menutup usahanya karena pandemi covid-19 maka bisa mengambil langkah dengan mencoba membuka pola usaha atau pola bisnis yang baru untuk mengganti usaha lama.

Tentunya peran pemerintah sangat penting dalam mengoptimalkan pemulihan ekonomi. Pemulihan ekonomi sangat bergantung pada respon kebijakan dari pemerintah yaitu sebuah kebijakan yang dilaksanakan harus merupakan sebuah jawaban dari dampak ekonomi yang ditimbulkan.

4. Potensi Desa

Menurut (Bawono, 2019) potensi desa tergolong pada semua sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa. Dan akan dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan Desa. Potensi pada Desa terbagi dua yaitu:

a. Potensi Fisik

Potensi fisik pada desa adalah sebuah potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada di Desa, seperti tanah, air, cuaca dan iklim, serta hewan ternak.

b. Potensi Non-fisik

Potensi non-fisik pada desa adalah semua potensi sumber daya sosial dan budaya desa yang ada. Adapun sumber daya yang termasuk potensi desa non-fisik yaitu:

- a) Masyarakat desa yang hidup secara gotong royong untuk pembangunan desa.
- b) Pemerintah desa yang bekerja dengan maksimal untuk ketertiban dan kelancaran desa.
- c) Lembaga sosial desa harus menjadi pendorong kepada warga desa untuk kegiatan pembangunan desa secara aktif.

Dengan adanya potensi desa, desa harus berperan dalam perekonomian dan pembangunan. Karena desa sebagai *hinterland* yaitu desa lebih banyak memproduksi dan sedikit mengkonsumsi. Contohnya, banyak kebutuhan

untuk perkotaan yang berasal dari desa seperti sayuran, kopi, bahan kerajinan tangan dan kayu untuk kebutuhan rumah tangga. Desa sebagai sumber tenaga yaitu rata-rata pekerja yang ada di kota adalah mereka yang berasal dari desa, karena bisa dikatakan keahlian mereka lebih kreatif. Dalam meningkatkan peran desa dan potensi desa pemerintah desa harus kerja sama dengan pemerintah daerah atau kota dan masyarakat. Dengan adanya tata kelola ekonomi yang baik akan menjadikan desa sama suksesnya dengan perkotaan. Ada beberapa cara dalam meningkatkan perekonomian yaitu:

- a. mengembangkan produk usaha masyarakat melalui pengembangan industri rumah tangga karena mempunyai peran yang kuat untuk mendorong restrukturisasi desa agar berkembang yaitu melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri untuk menjaga ketimpangan perekonomian di kota dan desa.
- b. Mengembangkan sektor pertanian dan peternakan karena tanah desa yang subur akan menjadi hal yang bagus untuk melakukan industri pertanian yang lebih modern. Dalam pemelihan pupuk dan benih harus diupayakan agar masyarakat desa bisa mendapatkan hasil panen yang bagus dan berkualitas. Dalam manajemen peternakan yaitu harus bisa menyeleksi bibit yang unggul, pakan ternak, kandang yang sesuai, kesehatan hewan, dan cara pemeliharaan serta pemasaran. Semua hal tersebut tujuannya

supaya potensi sektor pertanian dan peternakan menjadi terangkat dan ekonomi desa meningkat.

Menurut (Madjodjo & Dahlan, 2020) potensi desa merupakan kekayaan yang ada di desa yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk kepentingan dan kesejahteraan. Di dalam pasal 78 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa yaitu kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok, adanya sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama dalam kekayaan desa dan permintaan pasar, adanya sumber daya manusia yang mengelola badan usaha untuk penggerak perekonomian, dan adanya unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi.

G. Definisi Konseptual

1. Inovasi adalah sebuah penemuan hal baru untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang diharapkan sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia. Inovasi yang dilakukan oleh BUMDes Bineka yaitu dengan pembangunan pertashop tetapi setelah harga BBM naik adanya penurunan pendapatan sehingga BUMDes Bineka melakukan sebuah inovasi baru yaitu pada sebuah ruko yang disewakan kepada para UMKM di Purwobinangun.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bineka adalah lembaga desa yang berfungsi sebagai pengelola usaha desa dengan mengembangkan produktivitas sebagai peningkat ekonomi desa dan peningkat kesejahteraan desa dan masyarakat.

3. Pemulihan ekonomi berbasis potensi desa adalah kebijakan yang dilakukan oleh BUMDes Bineka untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang sedang bermasalah dengan memanfaatkan potensi desa yang ada di Purwobinangun yaitu dengan mencari solusi dan melakukan tindakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi agar lebih baik dan meningkat.
4. Potensi desa adalah segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa Purwobinangun yang dikelola untuk perkembangan dan kesejahteraan desa.

H. Definisi Operasional

Untuk melihat inovasi BUMDes dan Pemulihan ekonomi berbasis potensi desa maka diperlukan indikator yang menjadi pedoman untuk menilai sebuah inovasi BUMDes dan pemulihan ekonomi berbasis potensi desa tersebut. Menurut (Gunawan, 2017) telah menjelaskan bahwa terdapat empat indikator mengenai inovasi BUMDes. Dan menurut (Abidin, 2021) menjelaskan terdapat dua jenis indikator tentang pemulihan ekonomi berbasis potensi desa. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam definisi operasional yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 1.2 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Paramenter
Inovasi BUMDes	1. Penerapan inovasi BUMDes	- Menciptakan ide baru - Peluang - Inovasi yang tepat
	2. Tujuan inovasi BUMDes	- Ide yang membangun dan berkembang sesuai dengan tujuan.
	3. Pendukung inovasi BUMDes	- Para stakeholder dalam memperlancar inovasi sehingga terjadinya inovasi yang dapat mensejahterakan masyarakat.
	4. Penghambat inovasi BUMDes	- Perencanaan inovasi yang tidak tepat - Penganggaran yang terlambat
Pemulihan ekonomi berbasis potensi desa	1. Pemberdayaan ekonomi	- Peningkatan akses sarana dan prasarana masyarakat lokal
	2. Perluasan kesempatan usaha	- Memberikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif supaya bisa meneliti secara mendalam bagaimana inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemic covid-19. Sehingga metode ini paling relevan untuk mendapatkan semua jawaban dari fenomena tersebut, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti berada di Kalurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Pemilihan lokasi ini didasari pada desa purwobinangun yang terdampak akan penurunan aktivitas ekonomi akibat covid-19 yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan dalam aspek rumah tangga yaitu terdapat penurunan tingkat pendapatan yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan yang meningkat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di Kalurahan Purwobinangun, karena ingin melihat inovasi yang dilakukan BUMDes Bineka dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemic covid-19.

3. Unit Analisis Data

Unit analisis data yaitu subjek yang akan dianalisis dalam penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka unit analisis pada penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Purwobinangun, BUMDes Bineka dan masyarakat yang terlibat dalam BUMDes Bineka di Kalurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer dimana semua informasi didapatkan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden. Dalam penelitian ini yang menjadi data

primernya adalah Lurah Purwobinangun, direktur BUMDes Bhineka dan masyarakat yang terlibat dalam BUMDes Bineka. Hal ini ditujukan agar peneliti bisa mendapatkan data yang asli sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui internet dengan mencari beberapa sumber seperti jurnal, buku dan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini digunakan untuk memperkuat serta memperjelas data yang dirasa masih kurang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi BUMDes Bineka kemudian menjelaskan secara terbuka kepada informan tentang penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban responden akan dicatat atau bisa juga direkam. Peneliti memilih narasumber tersebut karena berkaitan dengan topik penelitian. Berikut beberapa narasumber yang akan diwawancarai:

Tabel 1.3 Nama Narasumber Wawancara

No.	Narasumber
1.	Lurah Purwobinangun
2.	Direktur BUMDes Bineka
3.	Masyarakat yang terlibat dalam BUMDes Bineka

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan bagaimana keadaan lokasi BUMDes Bineka serta mendokumentasikan hasil dari pengambilan data yang di dapat dari lokasi penelitian pada BUMDes Bineka.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu difokuskan pada data hasil wawancara dan dokumentasi dari narasumber: Lurah Purwobinangun, Direktur BUMDes Bineka dan masyarakat yang terlibat dalam BUMDes Bineka. Reduksi data dilakukan karena pada akhirnya akan memberikan sebuah gambaran yang jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penjabaran keseluruhan informasi yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan dokumentasi dari narasumber: Lurah Purwobinangun, direktur BUMDes Bineka, dan masyarakat yang terlibat dalam BUMDes Bineka. Bentuk penyajian data kualitatif berupa catatan di lapangan, grafik dan tabel yang didapatkan dari narasumber.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam menganalisis penelitian, yang isinya bisa menjawab Inovasi BUMDes Bineka Kalurahan Purwobinangun dalam pemulihan ekonomi berbasis potensi desa pasca pandemic covid-19. Serta peneliti dapat menambahkan saran dan rekomendasi yang tepat pada temuan terhadap pihak-pihak yang terkait sesuai dengan topik yang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperjelas dan pemeperkuat data yang ada sesuai fakta.